

THE CORRELATION OF INTERPERSONAL INTELLIGENCE AND SELF-CONFIDENCE IN CHILDREN OF 5-6 YEARS OLD AT AL-FAJAR KINDERGARTEN TAMPAN PEKANBARU DISTRICT

Melda Aulia Fadillah, Zulkifli N, Devi Risma.

meldaauliafadillah44@gmail.com, (082284544424) pakzul_n@yahoo.co.id, devirisma79@gmail.com

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

Abstract: *The purpose of this research is to know the correlation between interpersonal intelligence and self-confidence on children 5-6 years old at Al-Fajar Kindergarten Tampan Pekanbaru district. The population of this research is 40 students 5-6 years old at Al-Fajar Kindergarten Tampan Pekanbaru district. Because the number of the population is small, so all of them became the sample of the population. The method used in this research was quantitative correlation to know the correlation between interpersonal intelligence and self-confidence. The technique of collecting the data is observation. The technique of data analysis is using product moment correlation technique with SPSS for windows version 17 program. Based on the result of the hypothesis test there is a significant positive correlation between interpersonal intelligence and self-confidence on children in 5-6 years old at Al-Fajar Kindergarten Tampan Pekanbaru district. This can be known from the value of the correlation coefficient of $r_{xy} = 0,776$ and significance level $0,000 < 0,05$. The level of correlation between interpersonal intelligence and self-confidence included in the strong category with the value of determinant coefficient is equal to $KD = r^2 \times 100\% = 60,2\%$, it means that interpersonal intelligence gives effect of 60,2% to self-confidence.*

Key Word: *Self-Confidence, Interpersonal Intelligence*

HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-FAJAR KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU

Melda Aulia Fadillah, Zulkifli N, Devi Risma.

meldaauliafadillah44@gmail.com, (082284544424) pakzul_n@yahoo.co.id, devirisma79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru yang berjumlah 40 orang. Karena jumlah populasi kecil maka seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 40 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi kuantitatif untuk melihat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan program *SPSS for Windows Ver. 17*. Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,776$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Tingkat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri termasuk dalam kategori kuat dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 60,2\%$, memiliki makna bahwa kecerdasan interpersonal memberi pengaruh sebesar 60,2% terhadap kepercayaan diri.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Kecerdasan Interpersonal

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai dengan 6 tahun. Mengingat anak usia taman kanak-kanak dalam rentangan usia 4 sampai dengan 6 tahun merupakan rentang usia kritis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya itu artinya periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan fisiologis, kognitif, bahasa, sosial, dan spiritual.

Rasa percaya diri merupakan suatu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Percaya diri merupakan pangkal dari sikap dan perilaku anak. Krisis percaya diri dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satu diantaranya adalah rasa percaya diri yang tidak dipupuk sejak dini. Rasa percaya diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter anak. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon setiap tantangan dengan lebih realistis. Kurang munculnya rasa percaya diri pada anak adalah karena berpikir negatif tentang dirinya sendiri atau dibayangi dengan ketakutan yang tanpa sebab sehingga timbul perasaan tidak menyenangkan serta dorongan atau kecenderungan untuk segera menghindari apa yang dilakukan itu (Henny Puspitarini, 2014). Seperti yang dikemukakan Shapiro (dalam Rahayu, 2013) menyatakan bahwa pada dasarnya setiap anak pemalu. Anak-anak pemalu membatasi pengalaman mereka, tidak berani mengambil resiko sosial yang diperlukan, dan mereka tidak akan memperoleh rasa percaya diri pada berbagai situasi sosial.

Rahayu (2013) mendefinisikan percaya diri sebagai percaya pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu dan berhasil. Dengan kata lain, anak dapat dikatakan percaya diri jika anak berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan sendiri. Selain itu, anak mampu melakukannya tanpa ragu serta berfikir positif. Rasa percaya diri ini sangat penting bagi kehidupan anak. Untuk itu, setiap pendidik perlu menanamkan percaya diri yang mantap kepada anak-anak sejak dini. Tanpa adanya percaya diri, pesimisme dan rasa rendah diri akan menguasai anak dengan mudah. Tanpa dibekali rasa percaya diri yang mantap sejak dini, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang lemah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Al-Fajar pada anak usia 5-6 tahun ditemukan permasalahan dalam kepercayaan diri anak yaitu masih adanya anak yang belum memunculkan perilaku percaya diri hal ini terlihat dari gejala-gejala seperti anak tidak berani tampil di depan teman-temannya, anak tidak berani mengungkapkan pendapatnya, anak tidak mau bergaul bersama teman-temannya, anak sulit bekerja sama dengan kelompoknya, anak suka menyendiri ketika melakukan berbagai kegiatan.

Berkaitan dengan masalah tersebut, Henny Puspitarini (2014) berpendapat bahwa kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh kemampuan bersosialisasi. Untuk dapat bersosialisasi dengan baik salah satunya haruslah mempunyai kecerdasan interpersonal yang bagus. Menurut Gardner (2003) secara umum kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjalin relasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal akan mudah diterima oleh lingkungannya, memiliki harga diri dan mampu menerima eksistensi dirinya, sehingga

itu akan meningkatkan kepercayaan diri anak dalam pergaulan dan dalam mengatasi permasalahan hidup.

Pada usia taman kanak-kanak kecerdasan interpersonal ditampakkan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas sosial. Kecerdasan interpersonal haruslah dikembangkan pada diri anak sejak usia dini, karena kecerdasan ini menyangkut cara anak menghadapi dunia luar atau orang lain selain keluarganya. Seandainya kecerdasan ini tidak diasah, anak akan menjadi pribadi pemalu, minder, dan tidak mau bergaul dengan teman-temannya (Indra dan Ahmad, 2009). Dengan begitu apabila kecerdasan interpersonal anak kurang maka kepercayaan diri anak juga akan kurang baik dan tidak berkembang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Interpersonal sebagai variabel (X) dan Kepercayaan Diri sebagai variabel (Y). Penelitian dilakukan di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru. Kegiatan penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2017.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru yang berjumlah 40 orang. Karena jumlah populasi kecil maka seluruh populasi dijadikan sampel yang berjumlah 40 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dengan menggunakan model *check list*.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana *Person Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kecerdasan interpersonal (X) dengan kepercayaan diri (Y). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi Product Moment
- N : Jumlah subjek
- X : Jumlah skor item
- Y : Jumlah skor total
- XY : Jumlah perkalian skor item dengan jumlah skor total
- X^2 : Jumlah kuadrat skor item
- Y^2 : Jumlah kuadrat skor total

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang berupa uji normalitas yang bertujuan untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak normal dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*,

uji linearitas dimaksudkan untuk melihat bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dan variabel terikat dan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui data penelitian homogen atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pengukuran terhadap kepercayaan diri anak TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru menggunakan 5 butir pernyataan. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberi skor 3 dan terendah diberi skor 1 serta disebarakan kepada 40 orang sampel. Gambaran mengenai kepercayaan diri anak TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Skor Indikator Variabel Kepercayaan Diri

Indikator	Jumlah skor	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1. Mampu mengerjakan tugas sendiri	104	120	2,6	86,7%	Baik
2. Mampu untuk tampil kedepan kelas	78	120	1,95	65%	Cukup
3. Memilih mainan sendiri	99	120	2,475	82,5%	Baik
4. Mampu menjawab pertanyaan dari guru	75	120	1,875	62,5%	Cukup
5. Memiliki rasa bangga terhadap hasil karya sendiri	91	120	2,275	75,8%	Baik
Jumlah	447		11,17	74,5%	Cukup

Dari tabel di atas dapat diketahui skor pada indikator 1 sebesar 104 atau 86,7%, skor pada indikator 2 sebesar 78 atau 65%, skor pada indikator 3 sebesar 99 atau 82,5%, skor pada indikator 4 sebesar 75 atau 62,5%, skor pada indikator 5 sebesar 91 atau 75,8%. Jadi indikator kecerdasan interpersonal yang tertinggi adalah indikator 1 yaitu mampu mengerjakan tugas sendiri dengan skor 104 atau 86,7% dan indikator terendah adalah indikator 4 yaitu mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan skor 75 atau 62,5%. Data mengenai kepercayaan diri secara keseluruhan yaitu nilai skor 447 atau 74,5%.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga ketegori kelompok kepercayaan diri sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori Skor Variabel Kepercayaan Diri

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$11,67 \leq X$
2	Sedang	$8,33 \leq X < 11,67$
3	Rendah	$X < 8,33$

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 11,17 maka dapat diketahui bahwa kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru berada dalam kategori sedang.

Pengukuran terhadap kecerdasan interpersonal anak TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru mempergunakan 6 butir pernyataan. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberi skor 3 dan terendah diberi skor 1 serta disebarakan kepada 40 orang sampel. Gambaran mengenai kecerdasan interpersonal anak TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Skor Indikator Variabel Kecerdasan Interpersonal Anak

Indikator	Jumlah skor	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1. Mengalah kepada anak lain	85	120	2,125	70,8%	Cukup
2. Mengantri/ menunggu giliran saat bermain	91	120	2,275	75,8%	Baik
3. Menggunakan bersama mainannya	83	120	2,075	69,2%	Cukup
4. Bekerjasama merapikan mainan yang telah digunakan	79	120	1,975	65,8%	Cukup
5. Berinisiatif menjadi pemimpin dalam setiap kegiatan	71	120	1,775	59,2%	Cukup
6. Mengajak teman untuk bermain	100	120	2,5	83,3%	Baik
Jumlah	509	720	12,73	70,68%	Cukup

Dari tabel di atas dapat diketahui skor pada indikator 1 sebesar 85 atau 70,8%, skor pada indikator 2 sebesar 91 atau 75,8%, skor pada indikator 3 sebesar 83 atau 69,2%, skor pada indikator 4 sebesar 79 atau persentase 65,8%, skor pada indikator 5 sebesar 71 atau 59,2%, skor pada indikator 6 atau 83,3%. Jadi indikator kecerdasan interpersonal yang tertinggi adalah indikator 6 yaitu mengajak teman untuk bermain dengan skor 100 atau 83,3% dan indikator terendah adalah indikator 5 yaitu berinisiatif menjadi pemimpin dalam setiap kegiatan dengan skor 71 atau 59,2%. Data mengenai kecerdasan interpersonal secara keseluruhan yaitu nilai skor 509 atau 70,68%.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok kecerdasan interpersonal sebagai berikut:

Tabel 4 Kategori Skor Variabel Kecerdasan Interpersonal

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$14 \leq X$
2	Sedang	$10 \leq X < 14$
3	Rendah	$X < 10$

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 12,73 maka dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru berada dalam kategori sedang.

Uji Prasyarat atau Asumsi

Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas dilakukan pada setiap variabel untuk mengetahui data statistik parametrik yang diperoleh dapat memenuhi distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan teknik *Statistic Non Parametrik One Simple Kolmogorov-Smirnov* dengan *SPSS Statistik Ver. 17*.

Table 5 Hasil Uji Normalitas

		Kecerdasan interpersonal	Kepercayaan diri
N		40	40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	12,73	11,17
	<i>Std. Deviation</i>	2,532	2,531
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,193	,178
	<i>Positive</i>	,134	,085
	<i>Negative</i>	-,193	-,178
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,222	1,124
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,101	,159
<i>a. Test distribution is Normal.</i>			
<i>b. Calculated from data.</i>			

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig) yaitu 0,101 dan 0,159 lebih besar dari 0,05 ($0,101 > 0,05$ dan $0,159 > 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05, maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pola bentuk hubungan antara variabel bebas kecerdasan interpersonal (X) dengan variabel terikat kepercayaan diri (Y) memiliki hubungan linier atau tidak.

Table 6 Hasil Uji Linieritas

		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
		<i>(Combined)</i>	162,823	9	18,091	6,242
Kepercayaan diri * kecerdasan interpersonal	<i>Between Groups</i>	<i>Linearity</i>	150,443	1	150,443	51,905
		<i>Deviation from Linearity</i>	12,380	8	1,547	,534
	<i>Within Groups</i>		86,952	30	2,898	
		<i>Total</i>	249,775	39		

Berdasarkan analisis data menghasilkan nilai F sebesar 0,534 dengan signifikansi 0,000. Karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan Diri anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru memiliki hubungan linier, karena hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak.

Table 7 Hasil Uji Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
1,442	6	30	,232

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1,442 dan nilai Sig sebesar 0,232 karena $P > 0,05$ ($0,232 > 0,05$) maka data yang diperoleh dari Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri adalah homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui jika data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Kecerdasan interpersonal dengan Kepercayaan Diri anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Berdasarkan *correlation bivariate analysis* antara kecerdasan interpersonal (X) dengan kepercayaan diri (Y) dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistick Ver. 17*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Korelasi

		Kecerdasan interpersonal	Kepercayaan diri
Kecerdasan interpersonal	<i>Pearson Correlation</i>	1	,776**
	<i>Sig. (1-tailed)</i>		,000
	N	40	40
Kepercayaan diri	<i>Pearson Correlation</i>	,776**	1
	<i>Sig. (1-tailed)</i>	,000	
	N	40	40

** . *Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).*

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas > 0,05 maka Ho diterima, sedangkan apabila probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak (Sugiyono, 2011). Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri. Untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2011). Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,776 yang terletak pada rentang 0,60 – 0,799 termasuk dalam kategori kuat. Artinya terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri.

Berdasarkan besarnya koefisien hasil uji korelasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara kecerdasan interpersonal memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kepercayaan diri anak. Artinya jika kecerdasan interpersonal anak tinggi maka kepercayaan diri anak tinggi, begitu juga sebaliknya jika kecerdasan interpersonal anak rendah maka kepercayaan diri anak rendah. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 0,776^2 \times 100\% = 60,2\%$, maka dapat dilihat bahwa kecerdasan interpersonal memberi pengaruh sebesar 60,2%, terhadap kepercayaan diri anak.

Untuk membuktikan signifikansi hubungan kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri dapat dilakukan “uji t”. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,586 dengan signifikansi 0,000. Diperoleh nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 40 - 2 = 38$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,021. Dengan demikian diketahui t_{hitung} (7,586) > t_{tabel} (2,021) atau signifikansi (0,000) < 5% (0,05). Dapat diartikan bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah anak TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru sebanyak 40 orang anak dalam 2 kelas, kelas B1 berjumlah 21 orang anak dan kelas B2 berjumlah 19 orang anak dengan jumlah anak laki-laki 14 orang sedangkan jumlah anak perempuan 26 orang.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri anak. yang dilakukan melalui hasil deskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel.

Berdasarkan perolehan nilai persentase keseluruhan untuk variable kepercayaan diri yaitu 74,5 dengan kriteria cukup dan perolehan persentase skor kepercayaan diri dari subjek penelitian mendapatkan hasil sebesar 74,5% dan dilihat dari ketegori skor kepercayaan diri menunjukkan tingkat kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru berada pada ketegori sedang.

Anak yang tidak percaya diri pada dasarnya akan selalu merasa ragu dengan segala sesuatu yang ada pada dirinya, kemudian tidak akan melihat bahwa sebenarnya dirinya masih memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat dikembangkan untuk kebaikan dirinya. Dengan demikian, anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat lebih mudah melakukan penyesuaian diri. Selanjutnya untuk dapat mengembangkan rasa percaya diri terhadap segala macam hal individu jelas perlu mengalami dan bereksperimen dengan beranekaragam hubungan, dari yang dekat dan akrab di rumah sampai yang lebih asing. Melalui hubungan individu juga membangun rasa sadar diri dan pengenalan diri, yang merupakan unsur penting dari rasa kepercayaan diri. Henny Puspitarini (2014) berpendapat bahwa kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh kemampuan bersosialisasi. Untuk dapat bersosialisasi dengan baik salah satunya haruslah mempunyai kecerdasan interpersonal yang bagus. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal akan mudah diterima oleh lingkungannya, memiliki harga diri dan mampu menerima eksistensi dirinya, sehingga itu akan meningkatkan kepercayaan diri anak dalam pergaulan dan dalam mengatasi permasalahan hidup. Dari paparan di atas, dapat terlihat bahwa kecerdasan interpersonal memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri anak.

Untuk variabel kecerdasan interpersonal nilai persentase keseluruhan yaitu 70,68% dengan kriteria cukup dan dilihat dari ketegori skor kecerdasan interpersonal menunjukkan tingkat kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru berada pada ketegori sedang.

Kecerdasan interpersonal bagi anak usia dini memiliki manfaat yang besar bagi perkembangan sosialnya karena dengan tingkat kecerdasan interpersonal anak yang berkembang dengan baik akan memudahkan anak untuk bergaul dengan orang lain serta mampu menciptakan hal-hal yang baru. Gardner (2003) secara umum menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjalin relasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya juga mudah diterima oleh lingkungannya, memiliki harga diri dan mampu menerima eksistensi dirinya, sehingga itu akan meningkatkan kepercayaan diri anak dalam pergaulan dan dalam mengatasi permasalahan hidup. Dengan demikian, kecerdasan interpersonal dan

kepercayaan diri memiliki hubungan yang saling mempengaruhi, sehingga keduanya perlu ditingkatkan agar anak dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar.

Tingkat hubungan antara variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2011). Berdasarkan nilai koefisien yang dihasilkan yaitu sebesar 0,776 yang terletak pada rentang 0,60 – 0,799 maka hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri termasuk pada kategori kuat. Artinya terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena r positif, berarti semakin tinggi kecerdasan interpersonal maka semakin tinggi kepercayaan diri anak. Oleh karena itu perlu adanya upaya lanjutan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri anak.

Hasil tersebut sesuai dengan teori menurut May Lwin, dkk (2008) menyatakan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang disekitar kita. Kecerdasan interpersonal yang baik membuat yang bersangkutan mempunyai kepekaan hati yang tinggi, sehingga bisa bersikap empatik tanpa menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain.

Dari hasil penelitian ini juga diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh teori menurut Johnson (Safaria, 2005) mengungkapkan bahwa agar mampu memulai, mengembangkan dan memelihara hubungan interpersonal serta komunikasi yang akrab, hangat dan produktif dengan orang lain, anak perlu diajarkan sejumlah keterampilan dasar berkomunikasi seperti: anak harus mampu memiliki sikap saling memahami yang diperolehnya dari beberapa subkemampuan seperti sikap percaya diri, pembukaan diri, kesadaran diri, penerimaan diri dan anak harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya secara tepat dan jelas, anak harus mampu menunjukkan sikap prososial dan saling mendukung atau anak harus mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antar pribadi dengan cara yang konstruktif.

Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 0,776^2 \times 100\% = 60,2\%$ maka dapat dilihat bahwa kecerdasan interpersonal memberi kontribusi sebesar 60,2% terhadap kepercayaan diri anak dan sisanya sebesar 39,8% di tentukan oleh faktor lainnya. Adapun faktor lain yang ikut berperan dalam menentukan kepercayaan diri anak yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri, kondisi fisik. Sedangkan faktor eksternal seperti pendidikan dan lingkungan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data mengenai hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru secara umum tergolong dalam kategori sedang, artinya kecerdasan interpersonal anak cukup baik, dilihat berdasarkan dari keseluruhan indikator kecerdasan interpersonal.
2. Kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru secara umum tergolong dalam kategori sedang, artinya kepercayaan diri anak cukup baik, dilihat berdasarkan keseluruhan indikator kepercayaan diri.
3. Terdapat hubungan positif (hubungan yang searah) yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri anak di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru. Tingkat hubungan berada pada kategori kuat dengan nilai koefisien $r_{xy} = 0,776$, $P = 0,000$, artinya semakin tinggi dan baik kecerdasan interpersonal maka kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru akan meningkat. Hasil penelitian dari koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 0,776^2 \times 100\% = 60,2\%$ dengan ($P < 0,05$) maka dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal memberi kontribusi sebesar 60,2% terhadap kepercayaan diri.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kepada guru TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru diharapkan bisa menjaga dan meningkatkan kecerdasan interpersonal anak agar kepercayaan diri anak juga meningkat. Karena hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri anak di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru termasuk dalam kategori kuat.
2. Kepada guru agar dapat memberikan pengarahan atau perhatiannya yang lebih sehingga kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru lebih meningkat lagi.
3. Kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat menemukan variabel lain yang berhubungan dengan kepercayaan diri selain kecerdasan interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2004. *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Aprianti Yofita Rahayu. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Indeks. Jakarta.
- Armstrong, Thomas. 2002. *Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. Terjemahan Hermaya. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Pustaka Setia. Bandung.
- Goleman, Daniel. 2001. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelegence (Kecerdasan Majemuk Dalam Teori dan Praktek)*. Terjemahan Alexandro Sindoro. Interaksara. Batam.
- Hendra Surya. 2009. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Henny Puspitarini. 2014. *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Indra Soefandi dan Ahmad Pramudya. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Bee Media Indonesia. Jakarta.
- Ivan Muhammad Agung. 2011. Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 22 Pekanbaru. *Jurnal Psikologi*. 12(3): 34-41. Fakultas Psikologi UIN Suska RIAU.
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Gaung Persada Press. Jakarta.
- May Lwin. Dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. PT Indeks. Yogyakarta.
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.

- Parker Deborah K. 2005. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. PT Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Thursan Hakim. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara. Jakarta.
- Triantoro Safaria. 2005. *Interpersonal Intelligence, Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Amara Books. Yogyakarta.
- Wawan dan Dewi. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yoyon Suryono, dkk. 2008. *Panduan Orang Tua Dalam Menstimulasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. UNY Press. Yogyakarta.